

POLA PEMBELAJARAN SUNNAH NABI DI TK ISLAM DAN SD ISLAM TERPADU

Nur Laily Fauziyah

STIT Al-Marhalah Al-‘Ulya Bekasi

Email: nurlaily@almarhalah.ac.id

ABSTRAK

Hari ini kita menyaksikan bahwa anak-anak didik masih diaktifkan kemampuan kognitif, yaitu menghafal secara sekilas, kelas-kelas terlalu padat dengan muatan materi umum, sangat miskin motivasi, dibekali pengetahuan agama namun hanya sebatas penyampaian tanpa praktek atau amaliah yang diiringi penghayatan secara mendalam. Di luar kelas, pergaulan bebas di mana-mana, permainan melalui gadget yang sudah tidak asing bagi anak usia dini, juga kurangnya kontrol dan pengawasan serta perhatian dari para orang tua, sehingga hal itu semua menjadikan anak bersikap, bertingkah laku jelek, melakukan tindak kejahatan, berfoya-foya dan sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pembelajaran sunnah nabi di jenjang pendidikan tingkat TK dan SD, dan untuk mengetahui sunnah-sunnah nabi yang diajarkan di TK Islam dan SD Islam Terpadu. Dari hasil kajian penelitian tersebut, didapatkan pola pembelajaran yang bagus dan efektif dan beberapa sunnah nabi yang berkaitan dengan etika-etika social yang baik dan bisa diterapkan oleh para pendidik, khususnya kedua orang tua yang ingin mendambakan putra-putrinya menjadi kebanggaan atau qurrota a'yun bagi keluarga semua, menjadi umat yang dicintai Rasulullah SAW. Salah satu ciri orang yang mencintai Nabi SAW. adalah gemar menghafal, menyebarkan dan mengamalkan sunnah-sunnahnya. Dengan bekal itu semua maka ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta mendapatkan syafaat Rasul untuk bisa bersama-sama masuk surga.

Keywords : Pola, pembelajaran, sunnah nabi

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Mencermati fenomena kehidupan saat ini, pergaulan bebas di mana-mana, hampir semua anak memiliki gadget dan bisa mengakses internet kapan-pun dan di mana-pun. Internet disamping sebagai sarana untuk mendapatkan informasi apapun, namun di sisi lain internet juga dapat memberi kemudahan untuk melakukan berbagai tindak kejahatan atau kemudharatan. Seperti modus penipuan secara online, hubungan sex secara online/jarakk jauh dan lain sebagainya.

Akhir-akhir ini didapatkan berita anak sekolah dasar sudah pandai berpacaran dan mengupload foto pacarnya di jejaring social facebook serta memposting kata-kata yang seharusnya tidak pantas diucapkan khususnya oleh mereka yang masih usia belia.

Beberapa permasalahan yang terjadi, salah satu di antaranya disebabkan kurangnya kontrol dan pengawasan dari orangtua dan para pendidik, kurang mendalamnya pengetahuan agama mereka, serta kurangnya keteladanan yang baik dari para orangtua dan pendidik.

Dengan melihat kenyataan pada kondisi pendidikan di Indonesia baik dari system pendidikan, kualitas para pendidik, proses belajar mengajar, masih banyak

menimbulkan masalah, salah satu contoh tujuan pendidikan yang lebih mementingkan kecerdasan rasio, kecerdasan spiritual kurang begitu diperhatikan, serta kreatifitas menyusun pola pembelajaran juga kurang, dan lain sebagainya.

Assunnah adalah sumber hukum Islam yang kedua setelah Al Quran. Dalam memahami Al Quran diperlukan penjelasan, dan salah satunya adalah Sunnah Nabi. Tanpa adanya penjelasan dari sunnah/hadis nabi, maka Al Quran akan dipahami oleh setiap orang sesuai dengan hawa nafsunya.

Arti pentingnya memahami sunnah nabi terlihat pada pujian Rasulullah SAW. Kepada orang yang bersemangat mencari, menghafal dan mengamalkan sunnah Nabi, di antaranya sahabat Abu Hurairah r.a. atas perjuangan dan kegigihan para ulama hadis dalam menjaga hadis-hadis yang mereka warisi dari para pendahulu melalui mata rantai yang panjang dari Rasulullah kepada para sahabat, kepada tabi'in, kepada tabi'u attabi'in, dan selanjutnya mereka bukukan dalam karya-karya mereka, maka sampailah hadis-hadis tersebut kepada kita sekarang ini serta kita ajarkan/sampaikan kepada anak didik.

Di dalam hadis nabi banyak ditemukan sunnah atau perjalanan baik nabi Muhammad SAW, perbuatan atau contoh perilaku yang baik dari nabi s.a.w, yang semuanya patut ditiru oleh kita dalam berakhlak, beretika sehari-hari. Terutama pada anak-anak, sebagai pendidik (orangtua) harus mengajarkan kebaikan, akhlak yang baik pada mereka. Tidak hanya mengajarkan, yang lebih penting adalah memberikan keteladanan yang baik terhadap anak/peserta didik kita.

Al Ghazali mengatakan, "Anak harus diajarkan bahkan dibiasakan agar tidak meludah atau mengeluarkan ingus di majlisnya, menguap di hadapan orang lain, membelakangi orang lain, bertumpang kaki, bertopang dagu, dan menyandarkan kepala ke lengan, karena beberapa sikap tersebut menunjukkan pelakunya sebagai orang pemalas. Anak harus diajari cara duduk yang baik, dan tidak boleh banyak bicara. Laranglah anak membuat isyarat dengan kepala, baik membenarkan ataupun mendustakan, agar tidak terbiasa melakukannya sejak kecil.¹

Berangkat dari permasalahan tersebut, kajian kritis terhadap pola pembelajaran sunnah nabi saw. dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menemukan pola yang tepat dalam mengajarkan sunnah-sunnah nabi pada peserta didik di tingkat Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar Islam, karena untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak serta umat Islam terhadap nabi Muhammad saw.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

- a. Bagaimana pola pembelajaran sunnah Nabi saw. di jenjang pendidikan TK dan SD Islam Terpadu?
- b. Apa saja sunnah nabi yang diajarkan di jenjang pendidikan TK dan SD Islam Terpadu?

3. Metode Penelitian

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data primernya yaitu para guru/pendidik yang ada di TK dan guru hadis di SD-IT . Adapun sumber data skunder meliputi buku-buku tentang hadis nabi, buku

¹Drs.H. Hamdani Ihsan dan Drs.H.A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 240

pendidikan Islam dan majalah serta artikel yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi yakni peneliti melakukan observasi langsung di TK dan SDIT Al Insanul Kamil dan sekolah dasar Islam lainnya yang ada pembelajaran hadis/sunnah-nya, yakni penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran sunnah nabi dengan pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru/pendidiknya. Selain itu penulis menggunakan teknik dokumentasi; yakni dengan mengumpulkan dokumen tertulis berupa buku-buku, majalah serta artikel terkait dengan judul. Adapun analisis data, penulis menggunakan deskriptif analitis dan kerangka berfikir induktif.

PEMBAHASAN

1. Pola Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

a. Pengertian Pola Pembelajaran

Pola merupakan system, cara kerja.² Dalam arti lain pola yaitu bentuk atau model (atau lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.³

Adapun pembelajaran, seperti yang didefinisikan Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa dalam bukunya Ismail SM yang berjudul Strategi PAIKEM, bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁴

Pembelajaran merupakan suatu system lingkungan belajar yang terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Sebagai suatu system, komponen-komponen tersebut berkaitan erat, saling mempengaruhi.⁵

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran merupakan model pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Macam-macam Pola Pembelajaran

Barri Morris yang dikutip dalam bukunya Rusman mengklasifikasikan empat pola pembelajaran, yaitu:⁶

1) Pola pembelajaran tradisional 1

Yaitu pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk peraga. Pola pembelajaran ini

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, t.th.)

³ <https://id.m.wikipedia> bahasa Indonesia, diakses pada 10 Februari 2017 jam 13.50

⁴ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, RaSAIL Media Group, 2008), h.10

⁵ Sri Anitah W, dkk., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang, Universitas Terbuka, 2014), h. 1.31

⁶ Dr. Rusman, M.Pd., dalam <http://Materi Pendekatan dan Model Pembelajaran.Pdf>, (diakses pada 10 Februari 2017 jam 14.00 WIB.)

tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikannya secara lisan.

- 2) Pola pembelajaran tradisional 2
Yaitu pola (guru+alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak.
- 3) Pola pembelajaran guru dan media
Pola (guru) + (media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai media sebagai sumber belajar, seperti majalah, modul, internet dan sebagainya.
- 4) Pola pembelajaran bermedia
Pola pembelajaran media dengan siswa, atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan bahan atau materi pembelajaran apa saja yang kemudian bahan tersebut diaplikasikan pada media sebagai sebagai sumber belajar siswa yang utama.

Adapun jenis pola interaksi dapat digambarkan seperti:

- 1) Pola guru-murid: komunikasi sebagai satu arah
- 2) Pola guru-siswa-guru: ada kebalikan (feedback) bagi guru, tidak ada interaksi anatar siswa
- 3) Pola guru-murid-murid: ada feedback bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain.
- 4) Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid: interaksi optimal antara guru dengan murid, dan antara murid dengan murid, serta antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi multi arah).
- 5) Pola melingkar: setiap siswa giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali sebelum semua siswa mendapat giliran.

c. Pola Pembelajaran Sunnah Nabi SAW.

Sunnah menurut bahasa yaitu “*Assiirah al-mutba’ah*” (suatu perjalanan yang diikuti), baik itu dinilai sebagai perjalanan baik maupun perjalanan buruk. Selain itu sunnah juga diartikan sebagai “*Al ‘aadah al mustamirrah*” yakni tradisi yang kontinu. Sedangkan sunnah menurut istilah, terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama, di antaranya:

- 1) Menurut ulama ahli hadis, sunnah adalah segala perkataan nabi Muhammad SAW., perbuatannya, dan segala tingkah lakunya.
- 2) Menurut ulama ahli ushul fiqih, sunnah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari nabi Muhammad SAW. yang bukan al Quran, baik berupa segala perkataan, perbuatan, dan pengakuan yang patut dijadikan dalil hukum syara’.
- 3) Menurut ulama ahli fiqih, sunnah suatu ketetapan yang datang dari Rasulullah saw. dan tidak termasuk kategori fardhu dan wajib, maka ia menurut mereka adalah sifat syara’ yang menuntut pekerjaan, tetapi tidak wajib dan tidak disiksa bagi yang meninggalkannya.⁷

⁷ Dr.H. Abdul Majid Khon, M.Ag., *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2013),

Adapun sunnah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu yang mengarah pada arti sunnah secara bahasa, yakni jalan atau tradisi serta kebiasaan nabi SAW.

Beberapa macam pola pembelajaran sunnah nabi saw. di antaranya⁸:

- 1) Dengan hafalan
Dengan menghafal beberapa hadis/sunnah nabi saw. maka akan selalu mengingat makna/maksud apa yang terkandung di dalam matan hadis serta akan memberikan motivasi sendiri untuk selalu mengamalkan sunnah-sunnah nabi dan adanya peningkatan kecintaan kepada Rasulullah Muhammad SAW.
- 2) Keteladanan
Pola pendidikan akhlak yang dilakukan nabi saw. utamanya adalah uswah/keteladanan. Dalam mendidik umatnya, Rasulullah SAW. memberikan keteladanan yang baik dalam setiap aspek kehidupan.
- 3) Latihan dan Pembiasaan (drill)
Pola pembelajaran melalui latihan dan pembiasaan ini mempunyai peranan sangat penting. Dimaksudkan agar dimensi-dimensi jasmaniah dari kepribadian individu (anak) dapat terbentuk dengan memberikan kecakapan berbuat dan berbicara.
Dalam hal ini Al Ghazali mengatakan: “Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan ke arah yang baik, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan, dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat.”⁹
- 4) Dengan kisah/cerita
Pola ini tujuan utamanya menunjukkan fakta-fakta kebenaran. Seluruh cerita baik yang ada di dalam al-Quran maupun hadits nabi mengandung iktibar yang bersifat mendidik, dan dijadikan bagi manusia atau generasi berikutnya sebagai peringatan serta bahan pelajaran yang diambil hikmahnya. Dari segi psikologis, pola pembelajaran dengan cerita mengandung makna reinforcement (penguatan) kepada seseorang untuk bertahan dalam berjuang melawan keburukan.¹⁰
- 5) Pemberian reward (penghargaan) dan punishmann (peringatan/hukuman)
Pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab peserta didik. peserta didik jika diberi pujian atau hadiah akan merasa bahwa hal itu merupakan bukti tentang penerimaan dirinya dalam norma-norma kehidupan, karena dengan hadiah ia akan menjadi tenang dan tenteram hatinya. Sehingga ia akan meningkatkan prestasi belajarnya juga akhlak baiknya. Pemberian punishment dimaksudkan hukuman yang edukatif yaitu pemberian rasa nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan sekolah.

h. 7

⁸ Moh. Slamet Untung, *Metode Pendidikan Ala Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2009), h. 22

⁹ Drs.H. Hamdani Ihsan dan Drs.A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 20017), h. 240

¹⁰ Drs.H. Hamdani Ihsan dan Drs.H. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 185

Dalam pembelajaran sunnah nabi saw., pola atau pendekatan dengan hafalan secara mudah di antaranya:

- 1) Berusaha menjaga keikhlasan dari awal, karena menghafalkan hadis nabi dapat bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. dan amalan ibadah tidak akan diterima kecuali orang yang mengerjakannya benar-benar ikhlas hanya mengharap ridha Allah SWT.
- 2) Memperbanyak hafalan Al Quran. Dengan seringnya menghafal ayat-ayat Al Quran maka otak akan terbiasa dan mudah untuk menghafal hadis/sunnah nabi.
- 3) Niat yang benar dan bertekad kuat serta yakin untuk bisa menghafalkan 100 lebih hadis/sunnah nabi.
- 4) Pasang target untuk menghafal hadis/sunnah nabi satu hari satu hadis, sesuai kemampuan kita. Di antara kita mungkin ada yang sanggup menghafal sehari satu hadis, atau setiap dua hari satu hadis atau seminggu satu hadis.
- 5) Menghafal hadis dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Memilih hadis yang ingin dihafalkan, pilih hadis nabi yang sangat pendek.
 - b) Melihat dan mencermati tarjamahnya per-kata
 - c) Tidak memberatkan diri untuk menghafal nama sahabat dan perawi hadisnya.
 - d) Membaca secara berulang hadis yang akan dihafal
 - e) Kemudian menghafal dengan cara diulang-ulang hingga 10 kali. Jika lupa tidak mengapa sesekali melihat.¹¹

2. Pola Pembelajaran Sunnah Nabi di TK dan SD-IT

a. Kurikulum dan Pembelajaran Sunnah Nabi di TK

Berikut ini salah satu kurikulum (kumpulan materi) hadis yang diajarkan di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak Islam:¹²

No	Kelas	Semes-ter	Hadits Yang Wajib Dihafal	Kete-rangan
1	A	I	Hadits tentang: a. Menuntut Ilmu b. Anjuran senyum c. Kebersihan	
2	A	II	Hadits tentang: a. Kasih sayang b. Larangan marah c. Larangan minum sambil berdiri	
3	B	I	Hadits tentang: a. Menutup aurat b. Keutamaan Belajar dan	

¹¹ Said Yai bin Imanul Huda, *Mudah Menghafal 100 Hadits*, (Jakarta: Darussunnah, 2013), h. xxi

¹² Hasil observasi peneliti di TK Al Insanul Kamil Tytyan Indah dan TK Nurul Ikhlas Harapan Jaya Bekasi.

			mengajarkan Al Quran c. Larangan makan dengan tangan kiri	
4	B	II	Hadits tentang: a. Malu b. Keutamaan membaca Al Quran c. Menjadi orang yang bermanfaat	

Pola pembelajaran di jenjang pendidikan TK interaksi utama yaitu guru dengan murid, termasuk menerapkan pola pembelajaran tradisional 1. Dengan tahapan sebagai berikut:¹³

1) Pembelajaran sunnah nabi dengan cara menghafal

Langkah-langkahnya:

- Guru menulis teks hadits ke-1 di papan tulis (tanpa mencantumkan nomor hadits dan judulnya, contohnya;

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap muslim

- Guru membaca berulang” hadis ke 1 diikuti anak didiknya
- Guru mengajak murid/anak didiknya menghafal satu-dua kata (kalimat) secara berulang 3 hingga 5 kali;

..... طلب العلم

..... فريضة على

..... كل مسلم

- Menghafal satu baris (teks hadits secara lengkap) disertai terjemahnya, secara berulang hingga 10 kali

2) Pembelajaran sunnah nabi dengan cara uswah/keteladanan

Guru memberikan contoh keteladanan yang baik pada anak didiknya di setiap saat dalam lingkungan sekolah juga lingkungan masyarakat. Guru menerapkan/mengamalkan isi kandungan hadis atau sunnah nabi khususnya yang sudah diajarkan/disampaikan pada anak didiknya. Salah satu contoh; guru menampakkan kesungguhan/kegigihannya dalam belajar/mencari ilmu melalui sharing/diskusi bersama teman sesama guru dan mengikuti kegiatan seminar di luar. Contoh lain mengenai hadis/sunnah nabi tentang larangan minum/makan sambil berdiri, para guru TK memberikan contoh/keteladanan di depan anak didiknya untuk tidak makan atau minum sambil berdiri.

3) Pembelajaran sunnah nabi dengan cara pembiasaan

Salah satu pola atau cara agar anak-anak selalu menanamkan/menerapkan hingga meningkatkan nilai-nilai keislaman, akhlak yang baik yakni dengan mengajak mereka membiasakan berakhlak baik, mencontoh akhlak nabi melalui pengamalan sunnah-sunnah nabi saw..ketika anak didik sudah diajak menghafal teks hadis nabi dan mengulang-ulang di setiap apel pagi sebelum mereka masuk kelas, tentu yang lebih penting lagi mengamalkan/menerapkan isi kandungan yang terdapat dalam

¹³ Hasil observasi di TK Al Insanul Kamil Tytyan Indah Bekasi

sunnah-sunnah tersebut. Selain itu guru juga tidak bosan-bosannya mengingatkan dan mengajak orangtua murid untuk bersama-sama mendidik anak-anaknya dengan memberikan keteladanan yang baik terhadap anak-anaknya, baik ketika di lingkungan sekolah (TK) maupun di lingkungan keluarga.

b. Kurikulum dan Pembelajaran Sunnah Nabi di SD Islam Terpadu

Kurikulum pembelajaran hadis untuk tingkat SD/MI atau setingkatnya yaitu:¹⁴

No	Kelas	Smt	Hadis Wajib Untuk Dihafalkan	Keterangan
1	I	I	a. Hadis Keutamaan “ <i>Laa Ilaaha Illallaah</i> ” b. Akhlak Mulia c. Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Quran d. Doa adalah Ibadah e. Kelemahlembutan f. Kedzaliman g. Larangan Menipu	Apabila target pada semester ganjil telah tercapai, maka dilanjutkan dengan hadis berikutnya di semester genap. Hadis tambahan hanya diajarkan apabila target dalam satu tahun pelajaran telah tercapai di setiap tingkatannya
2		II	a. Hadis tentang “Niat” b. Larangan mengarahkan senjata c. Keutamaan orang yang memahami d. Larangan mencela e. Bersumpah	
3	II	I	a. Mencintai Nabi saw. b. Meninggalkan yang tidak bermanfaat c. Perumpamaan teman duduk d. Setiap bayi di atas fitrahnya e. Larangan bernafas di dalam wadah air	
			a. Berburuk sangka	

¹⁴ Said Yai bin Imanul Huda, Lc., M A., Mudah Menghafal 100 Hadis, (Jakarta: Darussunnah, 2015), h. XXXV

4		II	<ul style="list-style-type: none"> b. Penghias surge dan neraka c. Keutamaan menuntut ilmu d. Larangan menganggap remeh kebaikan e. Larangan membuat api menyala 	
5	III	I	<ul style="list-style-type: none"> a. Keutamaan bersahur b. Hidup di dunia c. Malu d. Kenikmatan yang menipu e. Keutamaan air zam-zam f. Menjadi orang yang bermanfaat 	
6		II	<ul style="list-style-type: none"> a. Ciri-ciri munafik b. Kebaikan dan dosa c. Yang kaya dan bersembunyi d. Keutamaan mengajak pada kebaikan e. Keutamaan berziarah kubur f. Larangan berbisik-bisik 	
7	IV	I	<ul style="list-style-type: none"> a. Mati dalam keadaan berbuat syirik b. Menghiasi bacaan al Quran c. Keutamaan membaca al Quran d. Adab masuk ke rumah orang lain e. Keutamaan Membangun masjid f. Adab menguap 	
8		II	<ul style="list-style-type: none"> a. Keutamaan menanggung anak yatim b. Larangan menyampaikan semua yang didengar c. Beberapa orang yang dilaknat d. Bernadzar e. Keutamaan bersedekah f. Zuhud terhadap dunia 	
9	V	I	<ul style="list-style-type: none"> a. Larangan menjadikan kuburan sebagai masjid. b. Larangan menghina pemimpin c. Taubat d. Keutamaan menyembunyikan aib 	

			e. Kasih sayang f. Orang yang salah, lupa dan dipaksa	
10		II	a. Syirik kecil b. Hukum mendatangi tukang ramal c. Jumlah nama Allah d. Penggambar makhluk bernyawa e. Berkata baik, memuliakan tetangga dan tamu f. Larangan berlebih-lebihan	
11	VI	I	a. Allah Ath-Thayyib b. Tinggalkan yang meragukanmu c. Membuat bahaya d. Ujian Allah untuk yang dicintainya e. Perintah untuk mengulang-ulang hafalan al Quran f. Larangan marah g. Lima Rukun Islam	
		II	a. Hal-hal yang membinasakan b. Sampaikan dariku meskipun hanya satu ayat c. Bersemangatlah d. Lihatlah ke bawah e. Islam kembali asing f. Mengubah kemungkaran g. Larangan menunda pembayaran hutang	

Pola pembelajaran yang dipraktekkan di jenjang pendidikan SD Islam Terpadu yaitu pola pembelajaran guru dan media, artinya dalam interaksi dengan murid, guru dibantu media sebagai alat penyampai pesan penting dari guru, dengan bantuan media diharapkan murid mudah memahami materi apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran hadis/sunnah nabi di SD Islam, guru menerapkan pola pembelajaran dengan:

1) Hafalan

Cara menghafalkan hadits/sunnah nabi untuk para peserta didik di tingkat SD adalah dengan mendiktekan hadits tersebut secara berulang-ulang dan secara berjamaah (kolektif). Langkah-langkahnya yaitu:

- Memilih teks hadits yang akan dihafalkan, sesuai urutan dalam kurikulum SD, (dicantumkan perawi haditsnya);

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : من غش فليس منا.

(رواه الترمذي)

- Kemudian melihat terjemahan di bawahnya.
Artinya:
Diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW. Bersabda, “Siapa yang menipu, maka bukan golongan kami. (H.R. At-Tirmidzi)
 - menulis hadits tersebut di papan tulis, yang sangat penting untuk dituliskan adalah nomor hadits dan judulnya.
 - Kemudian guru memulai membaca hadis dan terjemahannya secara berulang-ulang hingga 5 kali
 - Selanjutnya guru menjelaskan isi kandungan matan hadis/sunnahnya di depan para peserta didik:
 - 1) Rasulullah SAW. pernah melewati seorang penjual kurma, kemudian beliau curiga dan memasukkan tangan beliau ke dalam keranjang kurma yang dibawa oleh penjual tersebut. Ternyata Rasulullah mendapati bagian bawah kurma tersebut basah. Kurma yang sudah basah tidak bagus lagi untuk dimakan, karena cepat busuk. Kemudian Rasulullah SAW. menegur orang tersebut, “Wahai penjual kurma! Apa ini? Dia pun berkata, “Kurma tersebut terkena air hujan, Ya Rasulullah!, Rasulullah SAW. pun berkata mengapa tidak engkau letakkan di bagian atas agar orang-orang dapat melihatnya”. Kemudian beliau membacakan hadis di atas.
Rasulullah juga berpesan melalui hadisnya: “Wahai anakku, jika engkau mampu membersihkan hatimu dari kecurangan terhadap seseorang, baik pagi hari maupun petang hari, maka lakukanlah. Yang demikian itu termasuk sunnah (tuntunanku). Barang siapa menghidupkan sunnahku, berarti ia mencintaiku, dan barang siapa mencintaiku niscaya akan bersamaku di dalam surga.”¹⁵
 - 2) Menipu atau berbuat curang adalah perbuatan yang tercela, dan dilarang oleh Rasulullah SAW.
 - 3) Perbuatan curang dan menipu sangat banyak sekali jenisnya. Seperti menjual buah yang sudah busuk tetapi mengatakan bahwa buah tersebut masih bagus, mencontek jawaban hasil ulangan temannya, memalsukan surat-surat dan lain sebagainya.
 - Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menghafalkan hadis tersebut secara bertahap 1 sampai 2 lafadz (kata) diikuti para peserta didik dengan mengulangnya 5 kali dan seterusnya hingga selesai satu matan beserta terjemahnya. Selanjutnya guru menghapus tulisan hadis yang ada di papan tulis dan mengajak para peserta didik menghafalkan ulang satu matan hadis.
- 2) Keteladanan
Para guru/pendidik bekerjasama dengan para orangtua (wali murid) untuk berusaha selalu agar tidak berlaku curang atau menipu. Pendidik ketika mengerjakan soal UKG (uji kompetensi guru) berusaha tidak mencontek,

¹⁵ Dikutip dari buku *Mudah Menghafal 100 Hadis*.

dan ketika pelaksanaan UN (Ujian Nasional) tidak memberi hasil contekan pada peserta didiknya. Begitu pula wali peserta didik yang berprofesi apapun di saat bekerja berusaha menghindari perilaku curang dan menipu.

3) Kisah / Cerita.

Guru sesekali menceritakan kisah para nabi atau ulama lain yang sangat jujur dan amanah serta berakhlak mulia. Bisa menggunakan media audio visual untuk memutar video kisah para nabi dan rasul serta 'alim ulama, dari hasil cerita tersebut guru membantu menjelaskan hikmah yang bisa diambil pelajaran/ibrahnya untuk ditiru/dicontoh serta diikuti para peserta didik.

4) Mau'idzah/nasehat yang baik.

Di setiap hari guru selalu berusaha memberikan nasehat agar tidak berlaku curang dan menasehati agar bselalu bersikap dan bertutur kata yang baik. Guru mengawasi/memperhatikan para peserta didiknya, siapa yang suka berbuat curang segera diingatkan dan dinasehati.

5) Pemberian reward dan punishment

Di Sekolah Dasar Terpadu kebanyakan menerapkan system pemberian reward dan punishment. Setiap satu minggu sekali wali kelas menyiapkan catatan siapa saja peserta didiknya yang selalu disiplin, berlaku sopan, selalu menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, salim dan santun) serta rajin belajar, yang kemudian mereka diberi reward berupa hadiah buku bacaan atau cinderamata dan lain sebagainya. Sebaliknya siapa saja dari peserta didik yang berlaku curang atau tidak mentaati peraturan sekolahan, maka mereka mendapatkan punishment atau peringatan hingga hukuman yang bersifat edukatif.

KESIMPULAN

Pola pembelajaran sunnah nabi yang dipraktekkan di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yaitu pola pembelajaran interaksi antara guru dengan peserta didik, yakni dengan metode hafalan, uswah (keteladanan) serta pembiasaan. Sedangkan sunnah-sunnah yang diajarkan di TK Islam di antaranya hadis tentang anjuran senyum terhadap teman/siapapun, kasih sayang pada orang tua, anggota keluarga serta siapa-pun yang dikenal, sunnah tentang anjuran kebersihan, larangan makan atau minum dengan tangan kiri, malu dalam berbuat yang jelek serta menutup aurat.

Adapun pola pembelajaran sunnah nabi yang dipraktekkan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu yaitu interaksi guru+media dengan peserta didik dengan metode hafalan, keteladanan, kisah (cerita, mau'idzah/nasehat yang baik), dan pemberian reward serta punishment. Sedangkan beberapa sunnah yang diajarkan di jenjang pendidikan SD Islam di antaranya tentang; berbuat baik, kelemahan lembut, larangan berbuat curang atau menipu, larangan makan sambil berdiri, larangan mencela, larangan bernafas di wadah air, keutamaan menuntut ilmu, menjadi orang yang bermanfaat, menjilati tangan selesai makan, Adab menguap, keutamaan bersedekah, keutamaan menyembunyikan aib, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah Sri, W. dkk., *Strategi Pembelajaran di SD*, cet. 20, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014

Fathurrahman Muhammad dan Sulistiyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012

Ihsan Hamdani dan Ihsan A.Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007

Ismail, SM., Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM, Semarang: RaSAIL, 2008

Madjid Khon, Abdul, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Amzah, 2013

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

Solahudin, Agus, dan Suyadi Agus, *Ulumul Hadis*, Bandung: Pustaka Setia, 2009

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015

Untung, Moch.Slamet, Metode Pendidikan Ala Rasulullah, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009

Yai, Said bin Imanul Huda, Mudah Menghafal 100 Hadits, Jakarta: Darussunnah, 2015

Ulwan, Abdullah Nasih, terj., *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007

<https://id.m.wikipedia> bahasa Indonesia, diakses pada 10 Februari 2017 jam 13.50

Dr. Rusman, M.Pd., dalam [http//Materi Pendekatan dan Model Pembelajaran.Pdf](http://Materi Pendekatan dan Model Pembelajaran.Pdf), diakses pada 10 Februari 2017 jam 14.00 WIB.